



Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Prososial di Sekolah Dasar

Handika^{1✉}, Fadhilaturrahmi²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia^{1,2}

E-mail: andikaaexo@gmail.com¹, arkhan88fadhila@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya perilaku prososial siswa tingkat sekolah dasar di SDN 001 Airtiris yang diduga oleh berbagai faktor seperti pola asuh yang diberikan oleh orang tua di rumah terhadap anak. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku prososial siswa kelas VC SD Negeri 001 Airtiris. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 67 siswa. Jumlah sampel diambil secara purposive sampling dengan sampel sebanyak 22 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi spearman rank dengan taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola asuh orang tua dengan perilaku prososial siswa memiliki hubungan yang signifikan dimana $Z_{hitung} > Z_{tabel}$. Tipe pola asuh otoriter-perilaku prososial dengan Z_{hitung} sebesar 2,23, Z_{tabel} 1,96, dan memiliki tingkat kategori cukup dengan r_s 4,68, tipe pola asuh demokratis-perilaku prososial dengan Z_{hitung} sebesar 2,81, Z_{tabel} 1,96, dan memiliki tingkat kategori kuat dengan r_s 5,92, tipe pola asuh permisif-perilaku prososial dengan Z_{hitung} sebesar 2,94, Z_{tabel} 1,96, dan memiliki tingkat kategori kuat dengan r_s 6,18, tipe pola asuh abai-perilaku prososial dengan Z_{hitung} sebesar 1,18, Z_{tabel} 1,96, dan memiliki tingkat kategori sangat lemah dengan r_s 2,47.

Kata Kunci: hubungan, pola asuh, perilaku prososial.

Abstract

This research was motivated by the low prosocial behavior of elementary school students at SDN 001 Airtiris which is suspected by various factors such as parenting patterns provided by parents at home to children. This study aims to prove the relationship of parenting patterns with prosocial behavior of students of VC grade SD Negeri 001 Airtiris. This research is correlational research. The population used in this study was 67 students. The number of samples was taken by purposive sampling with a sample of 22 students. Data collection techniques are using questionnaires, observations and documentation. Data analysis techniques using spearman rank correlation analysis with a significant level of 0.05. The results showed that parenting patterns with prosocial behavior of students had a significant relationship where $Z_{hitung} > Z_{tabel}$. Type of authoritarian-prosocial behavior foster pattern with Z_{hitung} of 2.23, Z_{tabel} 1.96, and has a sufficient category level of r_s 4.68, a democratic-prosocial parenting pattern type with Z_{hitung} of 2.81, Z_{tabel} of 1.96, and has a strong category level of r_s 5.92, a permissive-prosocial parenting pattern type with Z_{hitung} of 2.94, Z_{tabel} of 1.96, and has a strong category level with r_s 6.18, a type of prosocial neglect-behavior fostering pattern with a Z_{hitung} of 1.18, Z_{tabel} of 1.96, and has a very weak category rate with r_s 2.47.

Keywords: relationships, parenting patterns, prosocial behavior.

Copyright (c) 2021 Handika, Fadhilaturrahmi

✉ Corresponding author :

Email : andikaaexo@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1355>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang sedang berkembang dimana mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari orang tuanya. Hal ini disebabkan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga. Menurut Ki Hajar Dewantara (Shochib, 2018:10) menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana seorang anak berinteraksi untuk pertama kalinya dan pada lingkungan keluarga pula seorang anak akan menerima ajaran-ajaran dan didikan dari orang tuanya, sehingga hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku prososialnya.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sifat dan karakter anak yang nantinya akan mempengaruhi perilaku prososial anak. Adapun yang terjadi pada saat ini adalah adanya perubahan tatanan sosial yang terjadi pada lingkungan keluarga, dimana orang tua kurang menyadari bahwa keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan utama bagi masa depan anak dan hal ini akan mempengaruhi perilaku prososial anak. Suasana kurang kondusif yang ditunjukkan oleh orang tua di lingkungan keluarga akan berakibat negatif pada perkembangan anak. Misalnya saja, orang tua kurang bersosialisasi dengan tetangga sekitar rumah karna sibuk bekerja, sehingga anak juga meniru apa yang dilakukan oleh tuanya. Oleh karena itu orang tua hendaknya dapat mendidik dan mencontohkan sikap yang baik kepada anak agar dapat memiliki perilaku prososial baik.

Siswa SD merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat memajukan bangsa Indonesia kelak. Perilaku prososial dan sikap-sikap yang baik sudah seharusnya tertanam dengan baik pada diri mereka. Berdasarkan observasi pada siswa kelas VC SDN 001 Airtiris diperoleh data bahwa:

Tabel 1. Catatan Perilaku Siswa di Kelas VC

No	Catatan Perilaku	Banyak Siswa
1	Mencontek saat ulangan atau mengerjakan tugas	8
2	Eggan membantu ketika teman meminta tolong	2
3	Individualis	3
4	Sering mengganggu teman ketika pembelajaran berlangsung	2
Jumlah		15

(Sumber: Hasil Observasi Penelitian, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa untuk dapat memajukan bangsa Indonesia, mereka seyogianya dapat memiliki perilaku sosial yang baik. Perilaku prososial memiliki tindakan-tindakan berbagi, menolong, bekerjasama, bertindak jujur, berderma, kedermanan, serta mempertingkan hak dan keserjahteraan bagi orang lain (Tri Dayakisni & Hudaniah, 2006). Untuk dapat membentuk perilaku-perilaku seperti itu diperlukan sinergitas dan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Peran orang tua dalam memimpin, mengasuh, mendidik, membimbing, memberi perhatian dan contoh yang baik kepada anak akan berdampak pada perilaku prososial anak. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VC di SDN 001 Airtiris diperoleh data bahwa:

Tabel 2. Pola Asuh Orang Tua yang diberikan Kepada Siswa

No	Catatan Perilaku	Banyak Siswa
1	Orang tua sering mencubit jika siswa berbuat salah	4
2	Orang tua jarang menanyakan PR dari sekolah	6
3	Orang tua membiarkan siswa bermain sepuasnya	3
4	Orang tua jarang mengantar anak ke sekolah	5
Jumlah		18

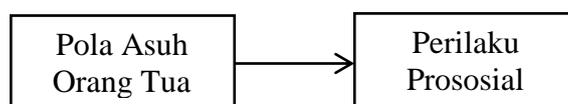
(Sumber: Hasil Wawancara Penelitian, 2021)

Berdasarkan tabel di atas tersebut, terlihat bahwa banyak orang tua yang kurang memahami dalam memberikan pola asuh yang tepat untuk anaknya. Hal tersebut menjadi penyebab terbentuknya perilaku prososial yang kurang baik pada anak. Menurut (Djamarah, 2020:51) Berpendapat “pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga secara konsisten dan persisten”. Pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk pembentukan perilaku sosial anak. Oleh karena itu, pemberian pola pengasuhan yang positif akan berdampak baik pada perilaku prososial anak begitu juga sebaliknya pola pengasuhan yang negatif akan berdampak tidak baik juga pada perilaku prososial anak (Shochib, 2018).

Untuk membuktikan apakah pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan perilaku prososial siswa, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul ”Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Prososial Di Sekolah Dasar”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pola asuh orang tua siswa kelas V SDN 001 Airtiris?, Bagaimana tingkat perilaku prososial siswa kelas V SDN 001 Airtiris?, Apakah ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku prososial siswa kelas V SDN 001 Airtiris?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua siswa kelas V SDN 001 Airtiris, untuk mengetahui tingkat perilaku prososial siswa kelas V SDN 001 Airtiris, untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku prososial siswa kelas V SDN 001 Airtiris. Harapan dengan adanya penelitian ini adalah orang tua dan guru dapat menyadari bahwa pemberian pola asuh kepada anak akan memperuhi perilaku prososial anak baik secara lansung maupun secara tidak lansung. Oleh karena itu orang tua dan guru diharapkan dapat saling bekerja sama dalam membentuk perilaku prososial siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sesuai dengan judul penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan Pola Asuh Oran Tua Dengan Perilaku Prososial di Sekolah Dasar, maka desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan Variabel

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 001 Airtiris tahun ajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 001 Airtiris terdiri dari 67 siswa. Sementara jumlah sampel diambil secara purposive sampling dengan sampel sebanyak 22 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pernyataan tertutup yang diberikan kepada siswa secara bertahap sesuai dengan protokol kesehatan. Mengingat situasi pandemi Covid-19 yang belum usai. Penelitian ini menggunakan 2 angket, angket pertama yang berisi pernyataan terkait pola asuh orang tua yang diisi oleh siswa, dan angket kedua yang berisi pernyataan perilaku prososial juga diisi oleh siswa. Setelah kedua angket diisi, angket akan melalui proses uji validitas dan uji reliabilitas Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *rank spearman rho* dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan dengan menggunakan 2 angket. Angket pertama berisi tentang pola asuh orang tua dan angket kedua berisi tentang perilaku prososial siswa. Sebelum kuesioner dibagikan kepada sampel penelitian, angket harus melalui proses uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan *Microsoft excel* dan SPSS Versi 25. Adapun uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy}	=	Koefisien korelasi antara X dan Y
n	=	Jumlah Responden
$\sum XY$	=	Jumlah Perkalian X dan Y
$\sum X$	=	Jumlah Skor Butir Pernyataan
$\sum Y$	=	Jumlah Skor Total Pernyataan
$\sum x^2$	=	Jumlah Kuadrat Skor Butir Pernyataan
$\sum y^2$	=	Jumlah Kuadrat Skor Total Pernyataan

Dari rumus uji validitas tersebut mendapat hasil uji validitas yang dilakukan berdasarkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , ada 35 pernyataan pola asuh orang tua dan 33 pernyataan perilaku prososial siswa dengan responden 22. Hasil uji validitas menyatakan sebanyak 26 pernyataan pola asuh orang tua dan 27 pernyataan perilaku prososial siswa dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun uji reliabilitas menggunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan:

r_i	=	reliabilitas internal seluruh instrumen
r_b	=	r hitung

Dari rumus diatas mendapat hasil uji reliabilitas kedua angket, akan dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Spearman Brown	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	0,921	Reliabel
Perilaku Prososial Siwa	0,888	Reliabel

Dari hasil di atas, dapat dilihat nilai reliabilitas memenuhi syarat yaitu jika koefisien alpha > 0,6 maka data kuesioner dikatakan reliabel. Selanjutnya, kedua kuesioner yang sudah diuji validitas dan uji reliabilitas akan diberikan kepada 22 sampel yang akan isi sebagai data penelitian korelasi ini. Selanjutnya, akan dilakukan uji korelasi menggunakan teknik korelasi Spearman Rank RHO. Dimana uji korelasi spearman rho ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel berskala ordinal yaitu pola asuh orang tua dengan perilaku prososial siswa (Alma, 2009:74). Uji spearman rank rho akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

r_s = Nilai Korelasi Spearman Rank

d^2 = Selisih Setiap Pasangan Rank

n = Jumlah Pasangan Rank untuk Spearman ($5 < n < 30$)

6 = Bilangan konstan

Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel dapat menentukan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r_s . Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Interpretasi koefisien korelasi nilai r_s

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1,00	Hubungan Sempurna
0,76 – 0,99	Hubungan Sangat Kuat
0,51 – 0,75	Hubungan Kuat
0,26 – 0,50	Hubungan Cukup
0,00 – 0,25	Hubungan Sangat Lemah

(Sumber : SPSSIndonesia, 2017)

Dari angket yang telah diisi oleh 22 sampel penelitian, mendapat hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 5. Pola Asuh Orang Tua Dengan Siswa Kelas VC SDN 001 Airtiris

Distribusi Pola Asuh Orang Tua	
Tipe-tipe Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi (F)
Otoriter	5 orang anggota sampel
Demokratis	7 orang anggota sampel
Permisif	9 orang anggota sampel
Abai	1 orang anggota sampel

(Sumber: Data Penelitian 2021)

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat 4 tipe-tipe pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, demokratis, permisif, dan abai. Tipe pola asuh otoriter berdistribusi 5 orang anggota sampel, tipe pola asuh demokratis berdistribusi 7 orang anggota sampel, tipe pola asuh permisif berdistribusi 9 orang anggota sampel, dan pola asuh abai berdistribusi 1 orang anggota sampel.

Tabel 6. Tingkat Perilaku Prososial Siswa Kelas VC SDN 001 Airtiris

Tingkat Perilaku Prososial Siswa		
Tipe-tipe Pola Asuh Orang Tua	r_s	Kategori tingkat perilaku prososial
Otoriter	0,468	Cukup
Demokratis	0,592	Kuat
Permisif	0,618	Kuat
Abai	0,247	Sangat Lemah

(Sumber: Data Penelitian, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dengan perilaku prososial siswa yang memiliki kategori hubungan cukup dengan r_s sebesar 0,468, pada pola asuh demokratis dengan perilaku prososial siswa yang memiliki kategori tingkat perilaku prososial siswa yang kuat dengan r_s sebesar 0,592, pola asuh permisif dengan perilaku prososial siswa yang memiliki kategori tingkat perilaku prososial

siswa yang kuat dengan rs sebesar 0,618, dan pola asuh abai dengan perilaku prososial siswa yang memiliki kategori tingkat perilaku prososial siswa yang sangat lemah dengan rs sebesar 0,247.

Tabel 7. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Prososial Siswa Kelas VC SDN 001 Airtiris

Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku Prososial Siswa			
Tipe-tipe Pola Asuh Orang Tua	Z _{hitung}	Z _{tabel} α= 0,05	Keterangan
Otoriter-Perilaku Prososial Siswa	2,23	1,96	Ada hubungan
Demokratis-Perilaku Prososial Siswa	2,81	1,96	Ada hubungan
Permisif-Perilaku Prososial Siswa	2,94	1,96	Ada hubungan
Abai-Perilaku Prososial Siswa	1,18	1,96	Tidak ada hubungan

(Sumber: Data Penelitian, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku prososial siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan korelasi pada pola asuh otoriter dengan Zhitung = 2,23, pada pola demokratis dengan Zhitung = 2,81, korelasi pada pola asuh permisif dengan Zhitung = 2,94, korelasi pada pola asuh abai dengan Zhitung = 1,18.

Berdasarkan data tersebut, menggambarkan bahwa pola asuh orang tua akan berpengaruh pada anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut (Johnson, 2016) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh bagi seorang anak untuk mengembangkan perilaku sosialnya dalam kehidupan sehari-hari yang dipengaruhi oleh kehangatan dan tuntutan orang tua kepada anaknya.

Bentuk-bentuk perilaku prososial siswa yang diteliti dalam penelitian ini yaitu berbagi, menolong, bekerjasama, bertindak jujur, dan berderma. Dimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa perilaku prososial siswa yang cenderung diasuh oleh orang tua menggunakan pola asuh otoriter, menunjukkan hasil yang cukup. Menurut (Santrock, 2007) menjelaskan bahwa orang tua otoriter cenderung menuntut anaknya untuk mengikuti perintahnya dan menerapkan batas-batas yang tegas. Dampak pola asuh otoriter jika diterapkan akan membuat anak memiliki sikap acuh, pasif, terlalu patuh, kurang inisiatif, peragu dan kurang kreatif. Oleh karena itu, orang tua hendaknya dapat memberikan pola asuh yang lebih tepat dan lebih mengontrol perilaku anak agar dapat terbentuk perilaku prososial yang baik.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perilaku prososial yang menggunakan pola asuh demokratis, menunjukkan hasil yang kuat. Menurut (Desmita, 2011) menjelaskan bahwa orang tua demokratis cenderung selalu memberi pengawasan terhadap tingkah laku anak, tetapi orang tua juga bersikap responsif, menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan serta melibatkan anak dalam mengambil keputusan. Dampak pola asuh demokratis jika diterapkan akan membuat anak memiliki sikap mandiri, ceria, mudah berteman, mau berbagi, pemberani, memiliki motivasi, dan mau bekerja sama. Oleh karena itu, orang tua hendaknya dapat memperhatikan, membimbing, dan mendidik anaknya dengan mengajarkan dan mencontohkan sikap perilaku prososial dengan baik. Apabila orang tua dapat mengajarkan dan mencontohkan sikap perilaku prososial dengan maksimal, maka perilaku prososial siswa akan semakin baik.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perilaku prososial siswa yang cenderung menggunakan pola asuh permisif, menunjukkan hasil yang kuat. Menurut Sugihartono, (2007:31) menjelaskan bahwa pola asuh permisif ini yang mana sikap orang tua dalam mengasuh anaknya dapat dikatakan kurang berwibawa, kurang tegas, terlalu membebaskan anak dan terkadang tidak peduli atau acuh kepada anak. Pola asuh orang tua yang seperti ini sangat tidak baik dan tidak dianjurkan karena anak akan menjadi semena-mena dan sesuka hatinya. Dan sifat dari keluarga ini biasanya bersikap agresif, tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, kurang dapat beradaptasi, labil dan memiliki sikap gampang curiga dengan orang lain. Oleh karena itu, orang tua hendaknya lebih memperhatikan, membimbing, dan mendidik anaknya dengan mengajarkan dan

mencontohkan sikap perilaku prososial dengan baik kepada anak, sehingga perilaku prososial anak dapat menjadi lebih baik.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perilaku prososial siswa yang cenderung menggunakan pola asuh abai, menunjukkan hasil yang sangat lemah. Menurut Diana Baumrind (Muslima, 2015:90) menjelaskan bahwa pola asuh abai cenderung orang tua terlalu sibuk bekerja, kurang memberikan perhatian dan kasih sayang, kurang interaksi dan menyediakan waktu berkualitas bersama anak, dan bahkan menelantarkan anak kepada orang lain. Dampak pola asuh abai jika diterapkan cenderung anak memiliki kepercayaan yang rendah, tidak memiliki kontrol diri, tidak peduli dengan masa depannya, tidak semangat dan berpotensi memiliki kemampuan tertinggal. Oleh karena itu, orang tua hendaknya dapat lebih memperhatikan, membimbing, dan mendidik anaknya dengan mengajarkan dan mencontohkan sikap perilaku prososial dengan baik kepada anak, sehingga perilaku prososial anak dapat menjadi lebih baik.

Pemberian pola asuh yang baik kepada anak akan membuat tingkah laku anak lebih baik yaitu dengan pola asuh demokratis dimana akan memberikan dampak baik terhadap perkembangan anak, karena penerapan pola asuh demokratis ini dapat membentuk perilaku anak, contohnya anak akan lebih percaya diri, lebih bersahabat, mau bekerjasama, dapat mengendalikan diri, memiliki sopan santun dan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi. Hal ini didukung oleh pendapat Hurlock (Risfi & Hasanah, 2020) berpendapat bahwa, Pola asuh ini menekankan kepada aspek edukatif atau pendidikan dalam membimbing anak sehingga orang tua lebih sering memberikan pengertian, penjelasan, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan.

Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi manusia pandai, cerdas dan berakhlak. Akan tetapi banyak dari orang tidak menyadari bahwa sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam mendidik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perilaku anak. Dimana sikap dan perilaku positif yang ditunjukkan oleh orang tua membuat anak merasa diperhatikan dan disayang sedangkan sebaliknya sikap dan perilaku negatif yang ditunjukkan oleh orang tua membuat anak merasa tidak diperhatikan, di batasi, dan bahkan merasa tidak di sayang oleh orangtuanya.

Untuk menentukan pola asuh orang tua yang cenderung digunakan oleh orang tua, peneliti terlebih dahulu mencari rs pada empat pola asuh (otoriter, demokratis, permisif, abai). Dari ke empat pola asuh orang tua nilai tertinggi yang didapatkan dijadikan sebagai tanda pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya.

Bagi orang tua hendaknya menyadari bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi kehidupan anak, dimana ia tumbuh dan berkembang dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan dari lingkungan keluarga. Untuk itu orang tua harus selektif dalam memberikan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak. Selain itu untuk pihak sekolah juga selalu mengadakan kegiatan rapat dengan orang tua siswa guna untuk mengkomunikasikan perkembangan perilaku anak di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan hasil analisis pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku prososial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola asuh orang tua dengan perilaku prososial siswa memiliki hubungan yang signifikan dimana $Z_{hitung} > Z_{tabel}$. Tipe pola asuh otoriter-perilaku prososial dengan Z_{hitung} sebesar 2,23, Z_{tabel} 1,96, dan memiliki tingkat kategori cukup dengan r_s 4,68, tipe pola asuh demoktatis-perilaku prososial dengan Z_{hitung} sebesar 2,81, Z_{tabel} 1,96, dan memiliki tingkat kategori kuat dengan r_s 5,92, tipe pola asuh permisif-perilaku prososial dengan Z_{hitung} sebesar 2,94, Z_{tabel} 1,96, dan memiliki tingkat kategori kuat dengan r_s 6,18, tipe pola asuh abai-perilaku prososial dengan Z_{hitung} sebesar 1,18, Z_{tabel} 1,96, dan memiliki tingkat kategori sangat lemah dengan r_s 2,47.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka disarankan kepada orang tua dan guru dapat bekerjasama dalam memberikan didikan, bimbingan, perhatian, kasih sayang serta mencontohkan perilaku sosial yang baik kepada anak agar berhasil dalam membentuk perilaku prososial siswa. Untuk orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter kepada anak disarankan dapat memilih pola asuh yang tepat kepada anak dengan cara memberikan perhatian, bimbingan, membiarkan anak melakukan apa yang disukai dengan batas yang wajar tanpa adanya tekanan dan hukuman baik fisik maupun verbal. Untuk orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis kepada anak disarankan dapat selalu konsisten dalam memberikan pola demokratis, karna jika orang tua memberikan pola asuh yang lain, hal dapat membuat anak memiliki sikap perilaku prososial yang rendah. Untuk orang tua yang menerapkan pola asuh permisif, diharapkan orang tua menyadari bahwa perilaku permisif yang diberikan akan membuat anak memiliki sikap semena-mena atau sesuka hatinya. Oleh karena itu orang tua hendaknya dapat memberikan perhatian, bimbingan, didikan dan waktu yang berkualitas kepada anak. Untuk orang tua yang menerapkan pola asuh abai, diharapkan orang tua dapat mengurangi kesibukan kerjanya dan lebih memberikan waktu yang berkualitas kepada anaknya karena seorang anak sangat membutuhkan perhatian, bimbingan, didikan dari orang tuanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya sampaikan kepada berbagai pihak yang ikut serta berperan penting dalam penulisan artikel ini, terutama kepada Ibu Fadhilaturrahmi, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Zulfah, M.Pd selaku pembimbing 2, Bapak Syaifullah, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 001 Airtiris yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian serta para wali kelas tempat saya melakukan penelitian, dan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan saya dalam melaksanakan penelitian pada artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2009). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Rineka Cipta.
- Johnson, S. A. (2016). Parenting Styles And Raising Delinquent Children: Responsibility Of Parents In Encouraging Violent Behavior. *Forensic Research And Criminology International Journal*, 3(1), 81.
- Muslima, M. (2015). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak. *Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies*, 1(1), 85–98.
- Risfi, N. A. A., & Hasanah, M. (2020). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Keberhasilan Prososial Siswa Tuna Grahita Ringan (C) Di Slb. C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. *Ummul Qura*, 15(1), 1–12.
- Santrock, J. W. (2007). *Child Development. Terjemahan Mila Rahmawati Dkk, Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Shochib, M. (2018). *Pola Asuh Orang Tua, Dalam Membantu Anak Mengembangkan Displin Diri*. PT. RINEKA CIPTA.
- Sugihartono, D. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Tri Dayakisni & Hudaniah. (2006). *Psikologi Sosial*. UMM.